

ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN VIDEO TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMP

Silva Widya Fitri¹, Wikanengsih², Yeni Rostikawati³

IKIP Siliwangi

¹silvawidya@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

³yenirostikawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Using Tiktok as a medium for teaching Indonesian to seventh-grade junior high school students was the primary goal of this study. Researchers were inspired to conduct this study because to students' growing use of social media, which led them to focus on Tiktok as a platform for learning process activities in this digital age. Additionally, this study aims to find out how students feel about the use of Tiktok as a learning tool for Indonesian. For future learning, the degree of responses and reactions of students to the teaching medium may be used as a guide for future learning. An internet-based distribution of media response surveys was used to gather data for this study, which used a descriptive quantitative research technique. The average percentage score for all indicators is then calculated, and the results are matched with the response categories obtained, using the Likert scale (1-5) results. Students from SMPN 1 Batujajar received an average of 85 percent on the overall indicators. Using Tiktok as a medium for studying Indonesian seems to be a success for the learner. However, pupils will be more interested and confident after using media if the presentation of video displays and the structure of information dissemination are given special care.

Keywords: Student Response, Indonesian Language, Tiktok

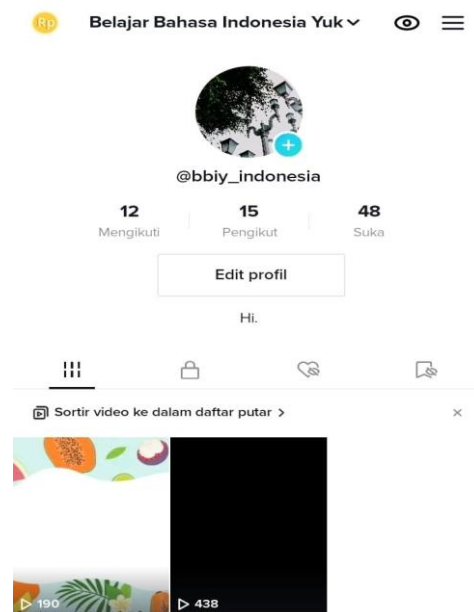
Abstrak

Menggunakan Tiktok sebagai media untuk mengajar bahasa Indonesia kepada siswa kelas tujuh SMP adalah tujuan utama dari penelitian ini. Peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian ini karena meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa, yang mengarahkan mereka untuk fokus pada Tiktok sebagai platform untuk kegiatan proses pembelajaran di era digital ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa tentang penggunaan Tiktok sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk pembelajaran di masa depan, tingkat respons dan reaksi siswa terhadap media pengajaran dapat digunakan sebagai panduan untuk pembelajaran di masa depan. Distribusi survei tanggapan media berbasis internet digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yang menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian dihitung persentase skor rata-rata untuk semua indikator, dan hasilnya dicocokkan dengan kategori tanggapan yang diperoleh, dengan menggunakan Likert skala (1-5) hasil. Siswa dari SMPN 1 Batujajar memperoleh rata-rata 85 persen pada keseluruhan indikator. Menggunakan Tiktok sebagai media untuk belajar bahasa Indonesia tampaknya berhasil bagi pelajar. Namun siswa akan lebih tertarik dan percaya diri setelah menggunakan media jika penyajian tayangan video dan struktur penyebaran informasi diberikan perhatian khusus.

Kata Kunci: Respon Siswa, Bahasa Indonesia, Tiktok

PENDAHULUAN

Tiktok adalah aplikasi paling populer dan banyak digunakan di dunia. Hanya dalam waktu singkat, Tiktok telah berkembang menjadi satu-satunya aplikasi yang mampu menghasilkan konten positif dan memberikan pengetahuan kepada mereka yang menggunakannya. Tiktok merupakan jejaring sosial media yang dapat digunakan penggunanya untuk membuat video klip berdurasi 60 detik (Fatimah et al., 2020). Popularitas Tiktok tidak surut meski banyak peristiwa yang terjadi di dunia. Manfaat paling penting dari Tiktok adalah kemudahan untuk melihat dan mengakses video. Banyak orang percaya bahwa Tiktok dapat membantu mereka meningkatkan kreativitas dan membuka potensi penuh mereka. Dengan kata lain, seiring bertambahnya jumlah orang yang menggunakan ponsel cerdas, maka kemungkinan video yang diunggah oleh orang lain akan dilihat oleh orang lain juga. Orang Indonesia sangat anti dengan Tiktok, terutama di bidang pendidikan dan sastra.



Gambar 1

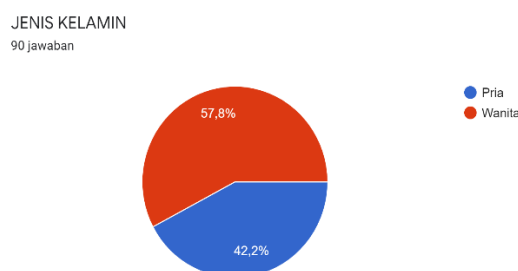
Tampilan Laman Akun Tiktok

Materi pendidikan tidak lagi hanya berupa buku di era digital. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai jenuh dengan pembelajaran yang masih menggunakan buku. Di era digital saat ini, media pembelajaran memang tidak lagi hanya bertumpu pada buku. Akan tetapi, mulai merambah kepada media sosial yang dapat diakses secara umum, seperti Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, dan Blog hingga Tiktok. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, dan sebagainya. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki kemampuan untuk melihat.

Mayoritas manusia ingin dibebaskan dari beban hidup sehari-hari, hidup lebih nyaman, lebih aman, dan sebagainya. Terjadi pergeseran teknologi karena seseorang menggunakannya untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul (Pembangunan et al., n.d.). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan siswa lingkungan belajar yang menarik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru harus memiliki visi yang jelas untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dan meningkatkan nilai siswanya dengan menggunakan metode pengajaran yang tidak konvensional, kreatif, interaktif, dan inovatif (Arifin, 2014). Di SMPN 1 Batujajar, pendidikan berbasis teknologi sudah berjalan, dengan fokus bahasa Indonesia. Selama pembelajaran, guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Batujajar menggunakan ponsel untuk menautkan ke akun Tiktok "bbiy indonesia" sehingga siswa dapat mengakses dan belajar darinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran melalui angka-angka statistik (Salma, n.d.). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan video tiktok sebagai media pembelajaran dalam Bahasa Indonesia.



Gambar 1

Subjek Penelitian

Berdasarkan data pada Gambar 2, pembelajaran melalui Tiktok digunakan pada siswa di SMP Negeri 1 Batujajar dengan total 90 siswa, terdiri dari 52 siswa perempuan dan 38 siswa laki-laki. Penelitian akan selesai pada bulan Maret 2022. Untuk mengumpulkan data tanggapan pengguna terhadap penggunaan video tiktok sebagai media pembelajaran bahasa

Indonesia, digunakan angket tanggapan yang terdiri dari dua komponen yaitu tanggapan dan reaksi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

| Aspek | Indikator | Pernyataan |
|-----------|---|--|
| Tanggapan | Format kejelasan suara, gambar dan bahasa yang digunakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Video terlihat dengan jelas. 2. Suara dalam video terdengar dengan jelas 3. Bahasa yang digunakan dapat dimengerti. |
| | Kebermanfaatan dengan kebutuhan siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konten Tiktok yang disampaikan sesuai dengan materi yang di ajarkan. 2. Konten Tiktok yang disampaikan memberikan manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan. 3. Media tiktok yang dipakai sesuai dengan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini |
| Reaksi | Ketertarikan dan partisipasi siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering mencari video tutorial sejenis mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di tiktok 2. Saya memperhatikan video tiktok yang di tayangkan dengan seksama 3. Saya ingin melihat video tutorial sejenis yang lainnya. |
| | Kepuasan perasaan terhadap pengalaman belajar bahasa Indonesia yang dilakukan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran tiktok yang dipakai sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saya. 2. Penggunaan media pembelajaran tiktok memberikan pengalaman belajar yang positif. |
| | Kepercayaan diri dan harapan setelah menggunakan media | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui video di tiktok, saya memiliki gambaran dalam menyelesaikan tugas 2. Setelah melihat video di tiktok, saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik. |

Skala likert akan digunakan untuk setiap pernyataan berikut: Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Netral (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1). Skor ini dibuat dengan menggunakan Google Forms kemudian dikirimkan kepada siswa yang sebelumnya telah menggunakan media Tiktok untuk mempelajari kemampuan bahasa Indonesia. Untuk setiap angket yang akan dihitung persentase skor yang diperoleh menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$PS = \frac{S}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

PS : *Presentase Skor*

S : *Skor yang diperoleh*

T : *Total skor (maksimum)*

Untuk setiap pernyataan berikut, skor akan diberikan menggunakan skala likert: Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Netral (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1). Dalam hal ini Angket dikirimkan dalam bentuk Google Form, yang kemudian dibagikan kepada siswa yang sebelumnya telah menggunakan media video Tiktok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk setiap angket yang akan dihitung, presentase skor yang akan digunakan bersama dengan perhitungan di bawah ini.

Tabel 2
Kategori Respon Siswa

| Presentase Skor | Kategori Respon |
|------------------------|------------------------|
| 81% - 100% | Sangat Positif |
| 61% - 80% | Positif |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Negatif |
| 0% - 20% | Sangat Negatif |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian respon siswa terhadap penggunaan video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dari 13 butir pernyataan dari angket yang disesuaikan dengan indikatornya mendapatkan perolehan akhir sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Respon Siswa

| Aspek | Indikator | Respon Siswa | |
|--|--------------------------------------|-------------------|-----------------------|
| | | Persentase Skor % | Kategori Respon |
| Tanggapan | Format | 76 | Positif |
| | Kebermanfaatan | 77 | Positif |
| | <i>Rata-rata Indikator Tanggapan</i> | 76 | <i>Positif</i> |
| Reaksi | Ketertarikan | 85 | Sangat Positif |
| | Kepuasan | 83 | Sangat Positif |
| | Kepercayaan Diri | 79 | Positif |
| | <i>Rata-rata Indikator Reaksi</i> | 81 | <i>Sangat positif</i> |
| Rata-rata indikator keseluruhan | | 85 | Sangat Positif |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa rata-rata indikator keseluruhan memperoleh persentase skor tertinggi yaitu 85% (sangat positif). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan respon yang baik. Selain itu, video Tiktok juga memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Aplikasi Tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang layak. Untuk memulainya, aplikasi Tiktok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Aplikasi Tiktok menarik peserta didik karena keanehannya dan memiliki banyak fitur yang dapat direalisasikan ke dalam pembelajaran. Pada akhirnya, aplikasi Tiktok sebanding dengan kemajuan perkembangan dan perjumpaan serta interaksi para pelajar yang merupakan era yang terhubung dan dekat dengan dunia digital, khususnya gadget (Devi, 2021)

Namun, Meskipun hasil skor tersebut mencerminkan pernyataan yang sangat baik dalam hal keterlibatan dan daya tanggap siswa terhadap video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, data tersebut juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu meningkatkan produktivitasnya dan berdialog secara produktif dengan guru tentang materi yang disampaikan atau materi yang kurang jelas berdasarkan hasil. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga membuat siswa kehilangan kesempatan berharga dalam proses pembelajaran. Kurangnya kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan adanya sikap takut dan malu-malu untuk mengungkapkan

pendapat mengakibatkan siswa tidak berani dan kurang memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Dengan keadaan seperti itu, siswa akan kehilangan prestasi dalam belajar serta enggan melakukan hal-hal yang baru karena mereka sangat takut dan ragu menghadapi tantangan, karena selalu berpikiran bahwa dirinya tidak akan mampu menghadapi tantangan. Sikap pesimis mereka lebih besar daripada sifat optimisnya. Keaktifan siswa di lingkungan belajarnya, merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilannya. Siswa dituntut untuk mampu memahami materi yang diajarkan, mengembangkan pemikiran, dan mengaplikasikannya (Gizca Regiana, 2014).

Pembahasan

Pada indikator format diperoleh persentase sebesar 76 persen (positif). Indikator format berkaitan dengan kejelasan suara, gambar, dan bahasa yang digunakan pada video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada video pembelajaran dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Melalui penggunaan bahasa yang baik, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pada setiap pembelajaran. Selain itu, bahasa yang baik dan tepat juga sangat bagus untuk tingkat perkembangan siswa, karena akan membantu siswa untuk menangkap isi video pembelajaran dengan baik. Sedangkan kejelasan suara dan gambar akan memaksimalkan siswa dalam mengamati video pembelajaran yang disajikan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator kebermanfaatan mendapatkan persentase 77 persen (positif). Indikator kebermanfaatan ini berkaitan dengan kebutuhan siswa. Tidak terlalu jauh dengan indikator format, indikator kebermanfaatan ini pun menunjukkan bahwa video Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memberikan manfaat bagi kegiatan belajar mengajar kepada siswa di era saat ini. Sebagai seorang guru, kita harus menyesuaikan metode pengajaran kita untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah menggunakan media sosial sebagai alat pengajaran. Studi ilmu perilaku menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kemampuan mereka untuk mengingat apa yang mereka pelajari (M.Kom, 2020).

Karena format dan penggunaan indikator lebih penting daripada hasil, ambang batas keberhasilan indikator ketertarikan lebih tinggi, yaitu 85 persen (sangat positif). Hal ini

menunjukkan bahwa jika internet digunakan dengan benar, berpotensi meningkatkan produktivitas pekerja dengan meningkatkan jumlah waktu yang mereka miliki untuk belajar (Dwi Bastyan et al., n.d.). Ada beberapa hal yang harus dilakukan saat membuat video untuk penggunaan di kelas, yang paling penting adalah mengatur waktu secara efektif. Siswa mungkin mengalami lebih banyak kesulitan dalam studi mereka karena hal ini. Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator kepuasan yaitu 83 persen telah tercapai (Sangat Positif). Penggunaan video Tiktok sebagai media pembelajaran telah dikaitkan dengan persepsi siswa tentang kemampuan mereka sendiri untuk belajar bahasa Indonesia, menurut indikator ini. Diharapkan dengan diperolehnya persentase yang tinggi pada indikator kepuasan akan membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri mereka saat belajar, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia. 79 persen dari indikator kepercayaan diri siswa sendiri adalah akurat (positif). Terlepas dari kenyataan bahwa ini adalah kategori positif, ini menunjukkan bahwa sebagai seorang guru harus lebih menyadari tingkat kepercayaan siswa kepada Anda karena ini berhubungan langsung dengan hasil prestasi belajar.

Berdasarkan tingkat tanggapan rata-rata, mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh fakta bahwa 85 persen responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan Tiktok. Karena umumnya tanggapan positif terhadap media yang digunakan, diharapkan siswa akan menjadi lebih nyaman, memungkinkan mereka untuk melaksanakan proyek pendidikan mereka pada tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Menurut hasil survei, persentase siswa yang mendukung penggunaan video Tiktok sebagai media belajar bahasa Indonesia adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap video Tiktok sebagai media belajar bahasa Indonesia sangat positif. Hasilnya, video Tiktok dapat digunakan di ruang kelas di era pembelajaran digital seperti sekarang ini. Namun, perlu adanya perhatian khusus terkait penyajian tampilan video seperti suara, gambar, dan bahasa yang digunakan sehingga siswa bisa lebih tertarik menggunakan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Devi, A. A. (2021). (PDF) *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran*. May 2021. https://www.researchgate.net/publication/351991527_Pemanfaatan_Aplikasi_Tik_Tok_Sebagai_Media_Pembelajaran
- Dwi Bastyan, S., Dewi Nawantara, R., & dan Laelatul Arofah, Mp. (n.d.). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Plosoklaten Tahun Ajaran 2017 / 2018*.
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 95–102.
- Gizca Regiana, S. (2014). Tingkat Kepercayaan Diri di SMP Negeru 24 Kota Jambi. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0–18. http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/ERA1D010090.pdf
- M.Kom, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371>
- Mulyani. (n.d.). *Guru Berbagi | Enuntun Kebiasaan Melakukan Refleksi Ddalam Proses Pembelajaran*. 11 Desember 2020. Retrieved April 9, 2022, from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/enuntun-kebiasaan-melakukan-refleksi-dalam-proses-pembelajaran/>
- Pembangunan, J., Fondasi, P. :, Aplikasi, D., Ngafifi, M., Negeri, S., & Wonosobo, S. (n.d.). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia ... Muhamad Ngafifi 33 Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Retrieved April 9, 2022, from <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1(1), 134–145. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v1i1.756>
- Salma. (n.d.). *Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh*. 18 Mei 2021. Retrieved April 10, 2022, from <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>

